

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri

Keanekaragaman industri kecil dan menengah telah memperkaya dunia industri kecil dan menengah di Kota Bengkulu. Meubel kayu termasuk dalam Industri Hasil Pertanian Dan Kehutanan (IHPK) yang berkembang cukup baik di Kota Bengkulu namun mengalami penurunan dibanding sebelum tahun 1997 lalu. Pasca tahun 2001 industri meubel ini kembali meningkat dengan persentase pada bagian jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan nilai produksi dengan persentase berkisar antara 4% - 8% tiap tahunnya.

Survei Desember 2005 menunjukkan kondisi industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Sistem pengelolaan dan strategi yang diterapkan sebagai kebijakan usaha untuk bertahan dalam menghadapi gejolak perekonomian nasional maupun perekonomian lokal terlihat dengan jelas.

Krisis moneter telah menenggelamkan industri meubel kayu di Kota Bengkulu selama 3 tahun, mulai dari Juli 1997 sampai awal tahun 2001. Bertahannya industri ini merupakan hasil kerja keras dari masing-masing usaha dalam melakukan alternatif yang produktif. Sedangkan industri meubel kayu yang baru beroperasi antara 2-5 tahun tidak terkena dampak krisis moneter, namun merasakan dampak kenaikan BBM Agustus lalu selama 2 bulan. Turunnya daya beli masyarakat yang diiringi dengan kenaikan harga bahan baku memperburuk kondisi meubel kayu di

Kota Bengkulu. Pada bulan Desember 2005 ini keadaan industri ini mulai mendekati normal pasca kenaikan harga BBM.

Dalam laporan tahunan proyek PIKM 2004 tercantum jumlah industri meubel kayu di Kota Bengkulu sebanyak 45 unit usaha, sedangkan unit usaha yang berada di luar Kota Bengkulu sebanyak 15 unit usaha. Pada Desember 2005 juga terlihat beberapa meubel kayu yang tidak terdaftar dalam Deperindag namun telah memenuhi persyaratan menjadi industri kecil dan menengah.

Tenaga kerja Industri yang dimiliki meubel kayu di Kota Bengkulu umumnya adalah tenaga terlatih. Jumlah tenaga kerja disetiap meubel kayu berkisar antara 4-13 orang, sedangkan pemilik industri meubel kayu di Kota Bengkulu 95% adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian teknis dan bisnis.

Berikut tenaga kerja yang dimiliki masing-masing responden penelitian.

Tabel 4.1 Tenaga Kerja pada Masing-Masing Responden Meubel Kayu di kota Bengkulu

No	Jumlah Tenaga Kerja/ Unit Usaha	Jumlah Unit Usaha
1	>13 orang	1 unit
2	10-12 orang	2 unit
3	9orang	4 unit
4	6-8orang	7 unit
5	5 orang	7 unit
6	4 orang	9 unit
Jumlah		30 unit

Produk yang dihasilkan dalam industri meubel kayu ini cukup beragam dan dirasakan telah mampu memenuhi permintaan konsumen di Kota Bengkulu. Jenis

barang industri yang dihasilkan sebagian besar meubel kayu adalah lemari, kursi, meja, kusen, pintu, sofa, tempat tidur dan perabotan lain yang disesuaikan dengan pesanan konsumen.

Bahan baku yang digunakan 95% bersifat lokal, dengan potensi terbesar berasal dari Kabupaten Bengkulu Utara. Bahan yang digunakan sebagian besar meubel kayu adalah kayu meranti, sungkai, tenam, sedangkan bahan jati masih di ambil dari Jepara Jawa Tengah.

Meubel kayu di Kota Bengkulu beroperasi dengan sistem pesanan, yang berarti bahwa industri ini memproduksi barang sesuai dengan permintaan pelanggan, namun pembuatan stok barang dilakukan jika barang pesanan telah selesai dikerjakan. Efektifnya sistem pesanan ini diperkuat oleh banyak faktor diantaranya minimnya modal yang dioperasikan oleh meubel kayu di Kota Bengkulu, budaya industri di Kota Bengkulu yang belum stabil dan daya beli masyarakat sangat rendah jika dibandingkan dengan daerah lain.

Pasar industri meubel kayu di Kota Bengkulu 98% bersifat lokal karena bahan baku yang digunakan lebih mahal dibandingkan dengan daerah lain, sedangkan harga jual yang dituntut konsumen lebih rendah. Faktor inilah yang menyebabkan lambatnya perkembangan pasar industri meubel di Kota Bengkulu untuk menembus pasar yang lebih luas.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dari masing-masing meubel kayu yang terdapat di Kota Bengkulu, dan sebagai perbandingan adalah meubel kayu yang terdapat di luar Kota Bengkulu.

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	30	100%
2	Perempuan	-	
Jumlah		30	0%

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa 100% sampel berjenis kelamin laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa industri adalah industri yang membutuhkan keahlian teknis dan keahlian bisnis untuk memperkecil tingkat risiko usaha.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	< 30 Tahun	5 orang	16,67%
2	30 –40 Tahun	6 orang	20%
3	40 –50 Tahun	15 orang	50%
4	> 50 Tahun	4 orang	13,33%
Jumlah		30 orang	100%

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa, sebagian besar responden penelitian berusia 40 sampai 50 tahun dengan persentase sebanyak 50% dari total responden atau 15 orang. Sedangkan responden yang di atas 50 tahun terdiri dari 13,33% atau 4 orang, yang berumur antara 30 sampai 40 tahun sebanyak 20% atau 6 orang dan responden yang berumur dibawah 30 tahun adalah sebanyak 16,67 % dari total responden yang ada atau 5 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri ini adalah industri yang dikelola oleh tenaga yang telah mandiri dan memiliki kematangan emosional yang baik.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1 Tahun	4 responden	13,33%
2	1 – 5 tahun	10 responden	33,33%
3	5-10 tahun	13 responden	43,33%
4	> 10 tahun	3 responden	10%
	Jumlah	30 responden	100%

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa lama usaha meubel kayu yang beroperasi di Kota Bengkulu cukup beragam, mulai dari jangka waktu 1 tahun sampai di atas 10 tahun. Responden dengan lama usaha di bawah 1 tahun terdiri dari 13,33%, antara 1-5 tahun 33,33%, sedangkan lama usaha 5-10 tahun paling banyak dengan persentase 43,33% lama usaha yang di atas 10 tahun terdiri dari 10% dari total responden. Dalam kondisi ini terlihat bahwa meubel kayu di Kota Bengkulu telah berpengalaman dengan jangka waktu rata-rata 4-10 tahun.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Industri

No	Skala usaha (omzet/ tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	< 100 juta	8 responden	26,67%
2	100-300 juta	13 responden	43,33%
3	> 300 juta	9 responden	30%
	Jumlah	30 responden	100%

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa responden dengan skala menengah memiliki persentase paling besar yaitu 43,33%, responden dengan skala besar adalah sebanyak 26,67% dan responden dengan skala produksi kecil adalah sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meubel kayu di Kota Bengkulu masih mengalami pertumbuhan yang cukup baik walaupun dalam persentase yang masih kecil.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Kapabilitas Bisnis

Variabel kapabilitas bisnis memiliki 9 item pertanyaan. Berikut disajikan persepsi responden terhadap keseluruhan item pertanyaan variabel kapabilitas bisnis yang merupakan gambaran responden terhadap variabel ini.

Tabel 4.6 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kapabilitas Binis

Item	Skor Jawaban Responden					Total Sampel	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	4	2	11	7	6	30	3,30
2	1	6	11	11	1	30	3,16
3	1	9	10	5	5	30	3,10
4	0	5	14	7	4	30	3,33
5	3	3	9	13	2	30	3,26
6	0	3	15	12	0	30	3,33
7	2	4	14	6	2	30	3,16
8	1	7	8	9	5	30	3,33
9	1	8	12	7	2	30	3,03
Rata-rata						30	3,22

Sumber: hasil penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berada pada angka 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menilai kapabilitas bisnis berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan karyawan mampu mempengaruhi perusahaan untuk merumuskan dan menerapkan strategi kompetitif dalam menjalankan perusahaan yang meliputi inovasi produk, perbaikan kualitas dan strategi pengurangan biaya yang ditinjau dari aspek tenaga kerja.

2. Deskripsi Variabel Kapabilitas Profesional

Tabel 4.7 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kapabilitas Profesional

Item	Skor Jawaban Responden					Total Sampel	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	0	6	11	10	3	30	3,33
2	1	3	13	8	5	30	3,43
3	0	6	12	10	2	30	3,26
4	1	8	11	9	1	30	3,03
5	2	4	14	9	1	30	3,10
6	1	6	14	9	0	30	3,03
7	2	5	8	13	1	30	3,26
8	0	6	13	7	3	30	3,30
9	2	7	8	12	1	30	3,10
Rata-rata						30	3,20

Sumber : hasil penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berada pada angka 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menilai kapabilitas profesional berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena kemampuan teknis karyawan mampu mencapai sasaran pelatihan yang dilakukan perusahaan yang meliputi strategi inovasi produk, perbaikan kualitas, dan strategi pengurangan biaya yang ditinjau dari aspek tenaga kerja.

3. Deskripsi Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM

Tabel 4.8 Persepsi Responden Terhadap Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM

Item	Skor Jawaban Responden					Total Sampel	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	1	1	15	11	2	30	3,40
2	2	4	13	7	4	30	3,23
3	1	5	11	9	4	30	3,33
4	1	7	15	5	2	30	3,00
5	2	3	16	9	0	30	3,20
6	1	3	16	9	1	30	3,20
7	1	6	9	10	4	30	3,33
8	0	7	11	10	2	30	3,23
9	4	7	12	6	1	30	2,76
Rata-rata						30	3,18

Sumber : hasil penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berada pada angka 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menilai efektivitas strategi kompetitif MSDM berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan kebijakan pelatihan yang dilakukan perusahaan dalam bidang inovasi produk, perbaikan kualitas dan pengurangan biaya tenaga kerja mampu mencapai sasaran kegiatan.

4. Deskripsi Variabel Efektivitas Teknis MSDM

Tabel 4.9 Persepsi Responden Terhadap Variabel Efektivitas Teknis MSDM

Item	Skor Jawaban Responden					Total Sampel	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	0	5	15	6	4	30	3,33
2	0	5	11	10	4	30	3,43
3	2	5	10	11	2	30	3,20
4	0	4	15	10	1	30	3,26
5	1	6	15	8	0	30	3,00
6	2	3	14	10	1	30	3,16
7	1	8	10	9	2	30	3,10
8	0	7	11	9	3	30	3,26
9	2	7	17	4	0	30	2,76
Rata-rata						30	3,16

Sumber : hasil penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berada pada angka 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menilai efektivitas teknis MSDM berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena keahlian teknis karyawan mampu mencapai sasaran kegiatan, dengan mengelola kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang meliputi strategi inovasi produk, perbaikan kualitas dan strategi pengurangan biaya yang ditinjau dari aspek tenaga kerja.

5. Deskripsi Variabel *Outcome* Kinerja Industri

Tabel 4.10 Persepsi Responden Terhadap Variabel *Outcome* Kinerja Industri

Item	Skor Jawaban Responden					Total Sampel	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	2	2	13	8	5	30	3,40
2	2	4	15	6	3	30	3,13
3	0	4	14	11	1	30	3,30
4	1	2	13	11	3	30	3,43
5	0	5	12	12	1	30	3,30
6	0	5	15	7	2	30	3,20
7	2	5	10	12	1	30	3,16
8	2	6	10	9	3	30	3,16
9	1	7	17	3	2	30	2,93
Rata-rata						30	3,22

Sumber : hasil penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berada pada angka 3,22, ini berarti bahwa kapabilitas bisnis dan kapabilitas profesional telah berperan cukup baik dalam mengefektifkan strategi kompetitif yang meliputi inovasi, perbaikan kualitas, dan *cost reduction*. Hal ini terbukti dengan persepsi responden yang cenderung menilai *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu berada pada kondisi yang cukup baik atau cukup produktif.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah membandingkan koefisien korelasi item terkoreksi total dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item variabel penelitian adalah *valid* dan jika $t_{koefisien\ korelasi\ item\ terkoreksi\ total} < t_{tabel}$ maka item variabel tidak *valid*.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach*, yakni instrumen dinyatakan *reliabel* (handal) jika *Coefficient Alpha Cronbach* $> 0,6$. Adapun prosedur uji sebagai berikut:

Jika *Alpha Cronbach* (α) $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak *reliabel*

Jika *Alpha Cronbach* (α) $> 0,6$ maka instrumen penelitian *reliabel*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas Bisnis

Tabel 4.11 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas Bisnis

Nama indikator	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi Total	Keterangan	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
kb1	0,7832	<i>Valid</i>	0,8451	<i>Reliabel</i>
kb2	0,7208	<i>Valid</i>		
kb3	0,6746	<i>Valid</i>		
kb4	0,7025	<i>Valid</i>	0,7448	<i>Reliabel</i>
kb5	0,5677	<i>Valid</i>		
kb6	0,5198	<i>Valid</i>		
kb7	0,6372	<i>Valid</i>	0,8016	<i>Reliabel</i>
kb8	0,6913	<i>Valid</i>		
kb9	0,6222	<i>Valid</i>		
kb1	0,8495	<i>Valid</i>	0,9258	<i>Reliabel</i>
kb2	0,7381	<i>Valid</i>		
kb3	0,7357	<i>Valid</i>		
kb4	0,7516	<i>Valid</i>		
kb5	0,6377	<i>Valid</i>		
kb6	0,6778	<i>Valid</i>		
kb7	0,7894	<i>Valid</i>		
kb8	0,7849	<i>Valid</i>		
kb9	0,6836	<i>Valid</i>		

Sumber : hasil penelitian diolah, 2005.

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel kapabilitas bisnis adalah *valid*. Hal ini dapat dilihat pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$.

Sedangkan seluruh item variabel kapabilitas bisnis adalah *reliabel*, hal ini ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan $> 0,6$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas Profesional

Tabel 4.12 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas Profesional

Nama indikator	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi Total	Keterangan	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
kp1	0,7324	<i>Valid</i>	0,8418	<i>Reliabel</i>
kp2	0,6677	<i>Valid</i>		
kp3	0,7291	<i>Valid</i>		
kp4	0,5744	<i>Valid</i>	0,7327	<i>Reliabel</i>
kp5	0,6088	<i>Valid</i>		
kp6	0,4922	<i>Valid</i>		
kp7	0,6340	<i>Valid</i>	0,7935	<i>Reliabel</i>
kp8	0,6743	<i>Valid</i>		
kp9	0,6033	<i>Valid</i>		
kp1	0,8658	<i>Valid</i>	0,9217	<i>Reliabel</i>
kp2	0,6374	<i>Valid</i>		
kp3	0,7790	<i>Valid</i>		
kp4	0,7229	<i>Valid</i>		
kp5	0,6275	<i>Valid</i>		
kp6	0,6719	<i>Valid</i>		
kp7	0,7044	<i>Valid</i>		
kp8	0,8549	<i>Valid</i>		
kp9	0,6508	<i>Valid</i>		

Sumber : hasil penelitian diolah, 2005.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel kapabilitas profesional adalah *valid*. Hal ini dapat dilihat pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$.

Sedangkan seluruh item variabel kapabilitas profesional adalah *reliabel*, hal ini ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan $> 0,6$.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM

Tabel 4.13 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM

Nama indikator	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi Total	Keterangan	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
es1	0,6753	<i>Valid</i>	0,7864	<i>Reliabel</i>
es2	0,6252	<i>Valid</i>		
es3	0,6080	<i>Valid</i>		
es4	0,5837	<i>Valid</i>	0,7264	<i>Reliabel</i>
es5	0,6227	<i>Valid</i>		
es6	0,4480	<i>Valid</i>		
es7	0,7342	<i>Valid</i>	0,8124	<i>Reliabel</i>
es8	0,6328	<i>Valid</i>		
es9	0,6345	<i>Valid</i>		
es1	0,6701	<i>Valid</i>	0,9025	<i>Reliabel</i>
es2	0,5816	<i>Valid</i>		
es3	0,7490	<i>Valid</i>		
es4	0,6481	<i>Valid</i>		
es5	0,7393	<i>Valid</i>		
es6	0,5946	<i>Valid</i>		
es7	0,7398	<i>Valid</i>		
es8	0,7062	<i>Valid</i>		
es9	0,6626	<i>Valid</i>		

Sumber : hasil penelitian diolah, 2005.

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel efektivitas strategi kompetitif MSDM adalah *valid*. Hal ini dapat dilihat pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$.

Sedangkan seluruh item variabel efektivitas strategi kompetitif MSDM adalah *reliabel*, hal ini ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan $> 0,6$.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Teknis MSDM

Tabel 4.14 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas efektivitas teknis MSDM

Nama indikator	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi Total	Keterangan	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
et1	0,6228	<i>Valid</i>	0,7723	<i>Reliabel</i>
et2	0,6193	<i>Valid</i>		
et3	0,5840	<i>Valid</i>		
et4	0,4499	<i>Valid</i>	0,6412	<i>Reliabel</i>
et5	0,5703	<i>Valid</i>		
et6	0,3578	<i>Valid</i>		
et7	0,6820	<i>Valid</i>	0,8060	<i>Reliabel</i>
et8	0,6760	<i>Valid</i>		
et9	0,6250	<i>Valid</i>		
et1	0,7308	<i>Valid</i>	0.8959	<i>Reliabel</i>
et2	0,6760	<i>Valid</i>		
et3	0,6160	<i>Valid</i>		
et4	0,6405	<i>Valid</i>		
et5	0,5662	<i>Valid</i>		
et6	0,5381	<i>Valid</i>		
et7	0,7928	<i>Valid</i>		
et8	0,7797	<i>Valid</i>		
et9	0,6038	<i>Valid</i>		

Sumber : hasil penelitian diolah, 2005.

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel efektivitas teknis MSDM adalah *valid*. Hal ini dapat dilihat pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$.

Sedangkan seluruh item variabel efektivitas teknis MSDM adalah *reliabel*, hal ini ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan $> 0,6$.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Outcome* Kinerja Industri

Tabel 4.15 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Outcome* Kinerja Industri

Nama indikator	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi Total	Keterangan	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
ok1	0,8248	<i>Valid</i>	0,8900	<i>Reliabel</i>
ok2	0,8366	<i>Valid</i>		
ok3	0,7487	<i>Valid</i>		
ok4	0,5137	<i>Valid</i>	0,7172	<i>Reliabel</i>
ok5	0,6716	<i>Valid</i>		
ok6	0,4433	<i>Valid</i>		
ok7	0,5441	<i>Valid</i>	0,7736	<i>Reliabel</i>
ok8	0,7020	<i>Valid</i>		
ok9	0,6018	<i>Valid</i>		
ok	0,6521	<i>Valid</i>	0,9068	<i>Reliabel</i>
kb2	0,7749	<i>Valid</i>		
kb3	0,7950	<i>Valid</i>		
kb4	0,6800	<i>Valid</i>		
kb5	0,7092	<i>Valid</i>		
kb6	0,6313	<i>Valid</i>		
kb7	0,6173	<i>Valid</i>		
kb8	0,7101	<i>Valid</i>		
kb9	0,6489	<i>Valid</i>		

Sumber : hasil penelitian diolah, 2005.

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel *outcome* kinerja industri adalah *valid*. Hal ini dapat dilihat pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$.

Sedangkan seluruh item variabel *outcome* kinerja industri adalah *reliabel*, hal ini ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan $> 0,6$.

4.5 Pembahasan

Analisis Korelasi (*Bivariate*)

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis korelasi (*bivariate*) metode *two tile test* menghasilkan korelasi sebagai berikut:

1. Hubungan Kapabilitas Bisnis (KB), Efektivitas Strategi Kompetitif (ES) dan Outcome Kinerja Industri (OK).

- Korelasi kapabilitas inovasi (KB13), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM Inovasi (ES13) dan Outcome Kinerja Industri Inovasi (OK13)



Gambar 4.1 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.1 terlihat hubungan kapabilitas bisnis 13 (KB13) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) sebesar 0,787 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) sebesar 0,780 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas bisnis 13 (KB13) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) dan sebagai konsekuensi

hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Perkembangan keanekaragaman produk dalam industri ini cukup beragam karena sebagian besar industri memproduksi dengan sistem pesanan mencakup model pesanan dan bahan baku yang digunakan. Keahlian dan kemampuan karyawan sangat berperan dalam membantu pemilik meubel kayu untuk menentukan jenis dan jumlah pesanan yang akan diterima. Pesanan yang diambil adalah pesanan yang dianggap bisa diselesaikan dalam jumlah dan waktu yang diinginkan konsumen. Karyawan juga cukup berperan dalam menciptakan keanekaragaman produk baru disamping berpengaruh terhadap kebijakan pemilik dalam menerima pesanan yang berhubungan terhadap tujuan yang akan dicapai.

Sebagian besar model dari produk meubel kayu di Kota Bengkulu cenderung mengikuti *trend* yang ada yang diadopsi dari model-model yang sedang berkembang di pasar. Inovasi kreatif dari pekerja meubel juga tidak berhenti begitu saja, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia menjadi karyawan bisa menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Seperti karyawan pada meubel kayu Jepara Maju membuat model produk menarik dengan memanfaatkan bahan-bahan sisa yang berhasil dijadikan sebagai produk unggulan dengan karakteristik yang kuat sehingga diperkirakan mampu memiliki *positioning* yang kuat di pasar.

Kemampuan karyawan meubel RM telah mempengaruhi pemilik meubel ini untuk mengembangkan jenis produk meubel khas Bengkulu dengan menggunakan motif kaligrafi Bengkulu sebagai hiasan ukiran. Prestasi ini adalah salah satu contoh

peningkatan keanekaragaman produk yang dihasilkan oleh salah satu meubel kayu di Kota Bengkulu walaupun masih dalam persentase yang kecil.

- **Korelasi kapabilitas bisnis perbaikan kualitas (KB46), efektivitas strategi kompetitif MSDM perbaikan kualitas (ES46) dan outcome kinerja industri perbaikan kualitas (OK46)**



Gambar 4.2 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.2 terlihat hubungan kapabilitas bisnis 46 (KB46) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES46) sebesar 0,0,831 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES46) terhadap outcome kinerja industri 46 (OK46) sebesar 0,641 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas bisnis 46 (KB46) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 46 (ES46) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap outcome kinerja industri 46 (OK46) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Hampir keseluruhan pemilik meubel kayu mengungkapkan, perhatian terhadap kualitas pada industri ini sangat penting, mengingat jenis produk yang

dihasilkan akan digunakan konsumen dalam jangka waktu yang lama, dan untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan yang besar karena harga yang cukup tinggi. Tingkat kesalahan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pesanan jarang ditemui, kondisi ini dirasakan telah meningkatkan profit usaha dan efisiensi waktu, biaya tenaga kerja dan bahan baku. Sebagai realisasi terhadap layanan kualitas, telah diterapkan dalam setiap unit meubel kayu di Kota Bengkulu.

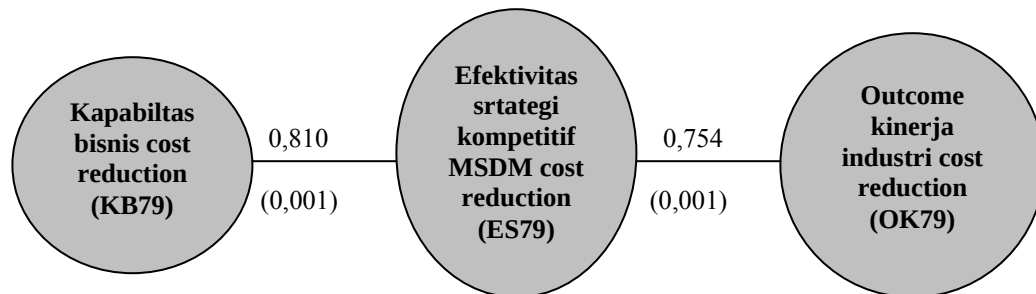
Pemilihan bahan-bahan yang berkualitas akan lebih baik jika didukung oleh karyawan dengan keahlian yang sempurna. Dengan bahan yang sama produk yang dihasilkan pada masing-masing unit usaha cenderung berbeda yang disebabkan oleh perbedaan keahlian karyawan pada masing-masing unit usaha. Kualitas produk meliputi kerapian, kekuatan, ketepatan waktu menjadi perhatian utama dari konsumen untuk memilih barang yang akan dipesan.

Tepatnya penggunaan mesin-mesin yang tersedia sebagai alat pendukung akan membantu penyelesaian pekerjaan dengan sempurna, cepat, tepat dan berkualitas sesuai dengan keinginan pelanggan. Namun jika tersedianya mesin-mesin tidak didukung oleh keahlian karyawan maka akan menimbulkan masalah yang berdampak terhadap kerugian usaha.

Lambatnya pertumbuhan beberapa meubel kecil di Kota Bengkulu juga berkaitan dengan lemahnya kemampuan bisnis pemilik meubel. *Protect* yang berlebihan terhadap layanan kualitas menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan keahlian tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena sikap pemilik yang meragukan keahlian karyawan, sedangkan bimbingan secara kontinyu terhadap karyawan tidak

diaktifkan. Kondisi ini akan membunuh produktivitas karyawan, serta mengakibatkan kurangnya penerimaan pesanan barang dari pelanggan karena jumlah tenaga yang dimiliki tidak sebanding dengan pesanan yang diterima.

- **Korelasi Kapabilitas Bisnis Cost Reduction (KB79), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM Cost Reduction (ES79) dan Outcome Kinerja Industri Cost Reduction (OK79)**



Gambar 4.3 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.3 terlihat hubungan kapabilitas bisnis 79 (KB79) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES79) sebesar 0,810 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES79) terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) sebesar 0,754 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas bisnis 79 (KB79) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES79) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Penerapan sistem penggajian borongan dirasakan sangat efektif dalam industri meubel kayu di Kota Bengkulu. Kebijakan ini umumnya telah berhasil di setiap meubel yang menerapkannya, karena didukung oleh kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan mengingat sistem borongan mengharuskan masing-masing karyawan mampu menyelesaikan produk mulai dari awal sampai selesai dengan keahlian yang dimiliki. Keseluruhan dari responden dalam penelitian ini menerapkan kebijakan sistem gaji borongan terhadap karyawan dan memberlakukan sub kontrak pekerjaan serta perampangan tenaga kerja dalam mengatasi krisis moneter 1997 lalu.

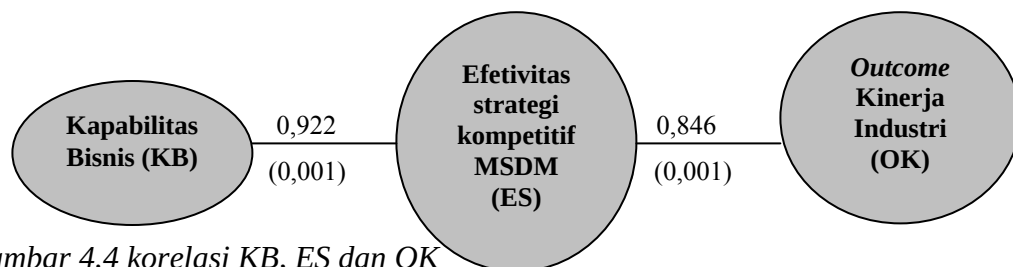
Kebijakan pada beberapa meubel kayu di Kota Bengkulu seperti yang dilakukan pada meubel Jati Luhur dengan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk melakukan pekerjaan di tempat lain jika pesanan menurun dan tidak mencukupi untuk semua karyawan, dengan syarat akan kembali bekerja jika telah mendapat pesanan baru. Kebijakan ini melahirkan banyak keuntungan antara lain efisiensi biaya bagi pemilik, karena tidak harus mengeluarkan upah harian untuk karyawan, sedangkan karyawan tidak mengalami penurunan pendapatan karena memiliki pekerjaan sampingan di tempat lain.

Upah harian juga diberlakukan sebagai alternatif pada beberapa meubel jika pesanan menurun. Meubel Jepara Maju, Meubel Surya Indah dan beberapa meubel lainnya melakukan pembuatan stok barang untuk dijadikan barang contoh dan juga dipasarkan dalam jumlah yang optimal. Keterbatasan bahan-baku yang tersedia dan minimnya pesanan yang datang terkadang melahirkan kreativitas baru bagi karyawan dalam memproduksi. Meubel Jepara Maju, Surya Indah telah berhasil melahirkan

produk unik dengan memanfaatkan potongan bahan baku sisa menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Sistem kerja lembur juga sering dilakukan jika terdapat pesanan dalam jumlah besar, namun tetap dibatasi sesuai dengan tingkat kemampuan karyawan. Jika kemampuan karyawan diperkirakan tidak bisa memenuhi target pesanan maka tidak sedikit dari mereka yang melakukan penambahan karyawan untuk mengerjakan pesanan dan kembali berhenti bekerja jika pesanan telah selesai dikerjakan

- **Korelasi Kapabilitas Bisnis (KB), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM (ES), dan Outcome Kinerja Industri (OK)**



Gambar 4.4 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.4 terlihat hubungan kapabilitas bisnis (KB) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES) sebesar 0,922 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES) terhadap *outcome* kinerja industri (OK) sebesar 0,846 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kapabilitas bisnis (KB) terhadap efektivitas strategi

kompetitif MSDM (ES) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri (OK) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Industri meubel kayu di Kota Bengkulu pada umumnya telah melakukan aktivitas secara profesional mulai dari industri berskala besar, menengah dan berskala kecil dengan kapasitas masing-masing usaha. Kebijakan yang diambil dalam mengatasi perubahan lingkungan sebagian besar telah mampu membawa perubahan yang cukup baik dalam mempertahankan dan mengembangkan industri meubel kayu.

Efektifnya strategi yang diambil akan dipengaruhi oleh kemampuan karyawan yang bertindak sebagai tenaga operasional dalam industri ini. Tidak sedikit meubel kayu yang mengambil risiko dengan melakukan ekspansi vertikal dan horizontal karena memiliki sumber daya yang potensial dalam pengembangan usaha ini.

Pelatihan informal dalam industri ini umumnya dilakukan secara terus menerus, karyawan yang sudah ahli melakukan bimbingan secara kontinyu terhadap karyawan yang membutuhkan bimbingan. Hal ini dilakukan mengingat keahlian karyawan sangat berpengaruh terhadap pengembangan produk baru, jaminan kualitas produk dan efisiensi biaya tenaga kerja.

Meubel kayu yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun dan masih bertahan setelah krisis moneter pertengahan 1997 yang lalu adalah kelompok meubel kayu yang mampu melakukan pengelolaan usaha secara profesional dengan strategi yang tepat dari setiap elemen usaha. Alasan yang dikemukakan bisa bertahan dalam terpaan krisis ini kebanyakan adalah karena usaha meubel kayu termasuk jenis usaha yang bersifat fleksibel dan memiliki risiko kecil dibandingkan dengan usaha lain.

Fleksibel dalam artian bahan baku yang dibutuhkan bersifat lokal, penggajian tenaga kerja dengan sistem borongan, sub kontrak dan diberlakukannya sistem panjar dalam proses pemesanan barang dari pelanggan.

2. Hubungan Kapabilitas Profesional (KP), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM (ES) dan *Outcome* Kinerja Industri (OK)

- Korelasi kapabilitas profesional inovasi (KP13), efektivitas strategi kompetitif MSDM inovasi (ES13) dan *outcome* kinerja industri inovasi (OK13)



Gambar 4.5 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.5 terlihat hubungan kapabilitas profesional 13 (KP13) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) sebesar 0,833 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) sebesar 0,780 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 13 (KP13) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 13 (ES13) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Pengalaman kerja dan pelatihan yang diikuti karyawan menghasilkan peningkatan yang positif dalam pencapaian tujuan usaha. Dengan pelatihan secara kontinyu, karyawan yang bekerja sebagai pelicin kayu akhirnya bisa memotong kayu dengan hemat dan tepat. Berkurangnya tingkat kesalahan karyawan serta efektifnya kebijakan penggajian dengan sistem borongan adalah bukti tepatnya kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Pengembangan usaha meubel dengan membuka cabang baru sebagai hasil dari efektifnya pelatihan *on the job* yang dilakukan secara terus menerus melahirkan cabang usaha di daerah lain seperti Kepahiang, Bengkulu Selatan, dan Bengkulu Utara bahkan sampai ke daerah Jambi yang dikelola oleh karyawan bimbingnya dan telah memiliki kemampuan bisnis teknis untuk mengelola usaha. Prestasi ini dilakukan oleh beberapa meubel kayu seperti meubel kayu yang memakai nama Tenam dan meubel Jati Luhur.

Munculnya ukiran-ukiran baru dan hiasan-hiasan menarik dalam industri ini merupakan salah satu bukti efektifnya pelatihan yang diterapkan perusahaan. Hal lain yang terlihat adalah munculnya mesin-mesin pendukung untuk menghasilkan barang yang beranekaragam serta berkualitas.

Bangkitnya kembali meubel kayu Sungai Hitam setelah terpuruk dalam krisis moneter selama 3 tahun merupakan sebuah bukti kekuatan dalam industri ini. Dengan melakukan inovasi terhadap jenis industri yang berbeda dari sebelum moneter. Hal ini juga bukti peran kapabilitas profesional atau teknis dari karyawan telah mampu mengefektifkan kebijakan baru dari pemilik meubel kayu untuk memproduksi barang

dengan karakteristik baru dan pasar baru. Meubel kayu Sungai Hitam ini sebelum krisis moneter bergerak dalam pembuatan lemari, tempat tidur kusen dan lainnya, sedangkan pasca krisis meubel ini mengalihkan usaha mereka menjadi meubel yang bergerak dibidang pembuatan sofa duduk, kursi dengan model-model yang unik yang memiliki pasar potensial pada daerah perkantoran di Kota Bengkulu. Karyawan yang tersisa setelah krismon adalah mereka yang memiliki kapabilitas profesional yang tinggi dibanding dengan karyawan lainnya, yang terbukti mereka mampu menyelesaikan pekerjaan yang berbeda dari pekerjaan sebelumnya dengan tingkat kesalahan yang kecil. Pada tahun 2001 meubel ini telah berhasil keluar dari krisis moneter dan melakukan perluasan usaha yang diinvestasikan dalam bentuk tempat usaha yang lebih produktif.

- **Korelasi Kapabilitas Profesional Perbaikan Kualitas (KP46), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM Perbaikan Kualitas (ES46) dan Outcome Kinerja Industri Perbaikan Kualitas (OK46)**



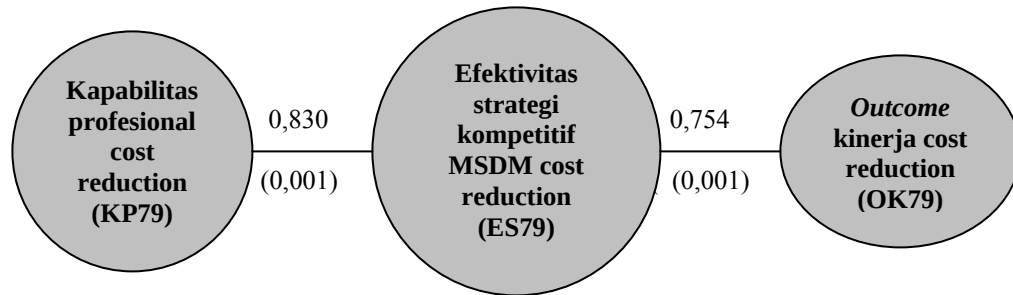
Gambar 4.6 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.6 terlihat hubungan kapabilitas profesional 46 (KP46) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 46 (ES46) sebesar 0,743 dengan taraf

signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM 46 (ES46) terhadap *outcome* kinerja industri 46 (OK46) sebesar 0,641 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 46 (KP46) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 46 (ES46) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 46 (OK46) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Tingkat kerapihan, kualitas bahan baku yang terjamin, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dan kepuasan pelanggan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan pelanggan. Selain itu harga yang bersaing juga penting untuk diperhatikan. Meubel Kayu Agung dengan skala kecil memiliki pelanggan sebagian besar jauh dari arena industri. Hal ini terjadi akibat dari kemampuan mereka mempertahankan kualitas bahan, kualitas produk dan layanan kualitas yang memuaskan jika terjadi keluhan dari konsumen. Selain faktor kualitas penawaran harga yang menarik menjadi daya tarik yang kuat pada meubel ini. Kesuksesan terhadap layanan kualitas ini merupakan implementasi dari kapabilitas yang dimiliki karyawan serta kegiatan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

· **Korelasi Kapabilitas Profesional Cost Reduction (KP79), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM (ES79) dan Outcome Kinerja Industri (OK79)**



Gambar 4.7 korelasi KB, ES dan OK

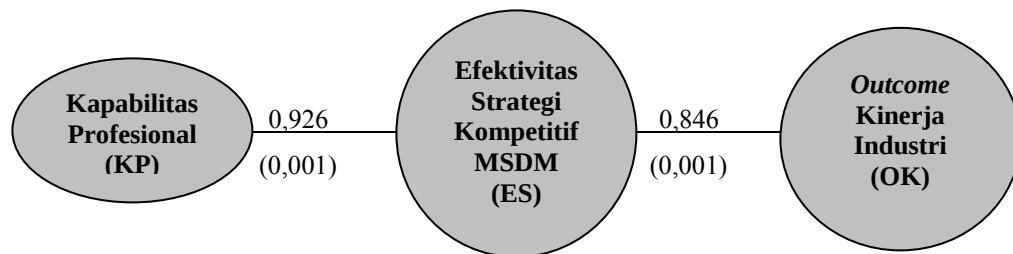
Dari gambar 4.7 terlihat hubungan kapabilitas profesional 769 (KP79) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES79) sebesar 0,830 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES79) terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) sebesar 0,754 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 79 (KP79) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM 79 (ES(79) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Sifat usaha yang fleksibel sangat membantu industri ini, bertahanya puluhan meubel kayu dalam kondisi krisis moneter adalah bukti kuatnya tubuh organisasi dan strategi yang diambil dalam berkompetisi. Kebijakan perampingan tenaga kerja pada setiap unit usaha melebihi 50% dari jumlah karyawan, penggajian dengan sistem borongan serta diberlakukannya kerja paruh waktu sangat membantu efisiensi biaya

tenaga kerja, sehingga biaya tenaga kerja dapat diinvestasikan pada bagian lain yang membutuhkan suntikan dana akibat krisis. Pemilihan karyawan yang selektif dan memiliki multi talenta telah membantu industri ini untuk keluar dari krisis dan bertahan sampai saat ini.

Pemilik meubel kayu di Kota Bengkulu secara keseluruhan memiliki kapabilitas profesional atau keahlian teknis yang tinggi. Keahlian ini mampu mengatasi permasalahan tuntutan terhadap perampangan tenaga kerja. Meubel yang kehilangan tenaga kerja akibat krisis mampu bertahan, karena masing-masing pemilik meubel kayu bisa mengerjakan pesanan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam jumlah besar.

- **Korelasi Kapabilitas Profesional (KP), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM (ES), dan Outcome Kinerja Industri**



Gambar 4.8 korelasi KP, ES, dan OK.

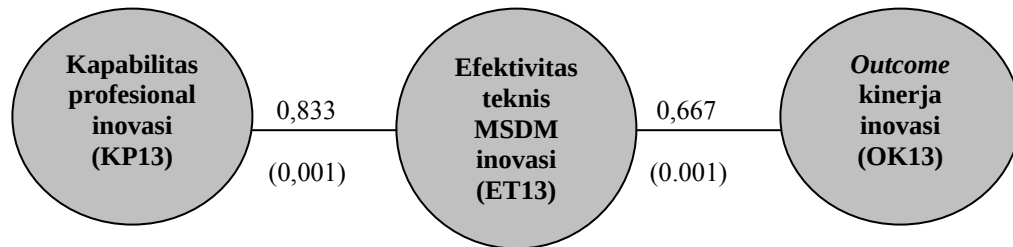
Dari gambar 4.8 terlihat hubungan kapabilitas (KB) profesional terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES) sebesar 0,926 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES) terhadap *outcome*

kinerja industri (OK) sebesar 0,846 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kapabilitas profesional (KP) terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM (ES) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri (OK) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Kebijakan yang diambil oleh pemilik usaha akan efektif jika didukung kemampuan teknis atau kapabilitas profesional karyawan. Semakin ahli karyawan yang melakukan kegiatan maka semakin efektif hasil yang dicapai. Beberapa karyawan dalam industri ini kehilangan pekerjaan karena minimnya kemampuan teknis dalam bekerja sehingga sering melakukan kesalahan. Trik memotong kayu adalah pekerjaan yang sulit dalam industri ini. Agar menghasilkan produk yang hemat dan berkualitas, dibutuhkan pelatihan yang rutin dan tekun dalam waktu yang cukup lama. Karyawan meubel kayu Lingkaran Jaya telah memberhentikan lebih dari 4 tenaga tetap karena tingginya tingkat kesalahan yang dilakukan dalam mengefisienkan pengambilan bahan baku, sedangkan mereka telah dilatih dalam waktu dan kesempatan yang cukup, sehingga sering menimbulkan kerugian bagi perusahaan dibandingkan dengan pekerja lain, namun karyawan ini tetap dipekerjakan jika mendapat borongan dalam jumlah besar.

3. Hubungan Kapabilitas Profesional (KP), Efektivitas Teknis MSDM (ET) dan Outcome Kinerja Industri (OK)

- Korelasi Kapabilitas Profesional Inovasi (KP13), Efektivitas Teknis MSDM Inovasi (ET13) dan Outcome Kinerja Industri Inovasi (OK13)



Gambar 4.9 korelasi KB, ES dan OK

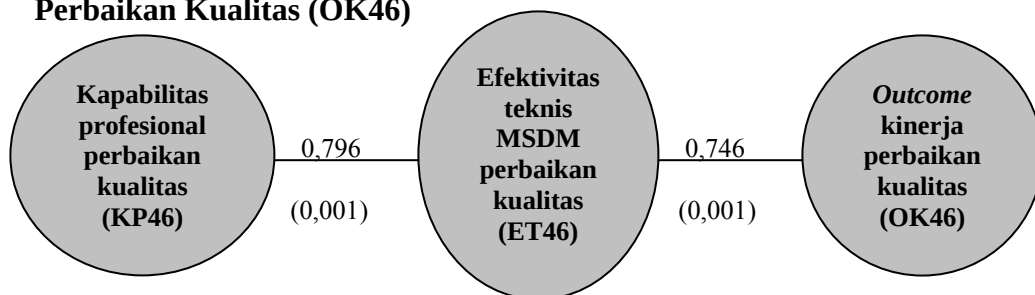
Dari gambar 4.9 terlihat hubungan kapabilitas profesional 13 (KP13) terhadap efektivitas teknis MSDM 13 (ET13) sebesar 0,833 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas teknis MSDM 13 (ET13) terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) sebesar 0,667 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 13 (KP13) terhadap efektivitas teknis MSDM 13 (ET13) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 13 (OK13) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Meningkatnya permintaan konsumen setiap tahunnya terhadap produk yang dihasilkan, maka Jeam Tenam melakukan perluasan tempat usaha yang diharapkan akan meningkatkan *output* usaha. Perluasan ini dirasakan sebagai inovasi positif karena ukuran keberhasilan yang digunakan telah terpenuhi dengan munculnya pelanggan-pelanggan tetap dan meluasnya pasar sasaran yang didapat dengan melakukan peningkatan metode promosi, peningkatan pelayanan produk, kualitas dan

efisiensi tenaga kerja. Dukungan yang positif dari karyawan yang bekerja di meubel ini dalam rangka pencapaian tujuan sangat efektif. Laju penambahan modal yang diinvestasikan sebanding dengan hasil yang dicapai, karena karyawan yang dipekerjakan diakui adalah karyawan yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan usaha dengan tepat sasaran. Pesanan yang datang dengan berbagai model dan jenis produk dapat diselesaikan dengan baik sehingga memberikan kepuasan terhadap pelanggan yang mendatangkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan. Dari hasil yang diperoleh meubel kayu ini dilihat bahwa, karyawan mampu memanfaatkan tempat yang disediakan oleh pemilik meubel kayu dalam penyelesaian pesanan produk dari pelanggan secara maksimal.

Proses pembuatan produk khas Bengkulu pada meubel kayu RM telah terlaksana dengan efektif. Produk yang tergolong baru dan unik ini berhasil dibuat dengan jangka waktu standar dan sedikitnya kesalahan yang dilakukan karyawan dalam proses pembuatan tanpa mengurangi kualitas yang telah ditetapkan.

- **Korelasi Kapabilitas Profesional Perbaikan Kualitas (KP46), Efektivitas Teknis MSDM Perbaikan Kualitas (ET46) dan Outcome Kinerja Industri Perbaikan Kualitas (OK46)**



Gambar 4.10 korelasi KB, ES dan OK

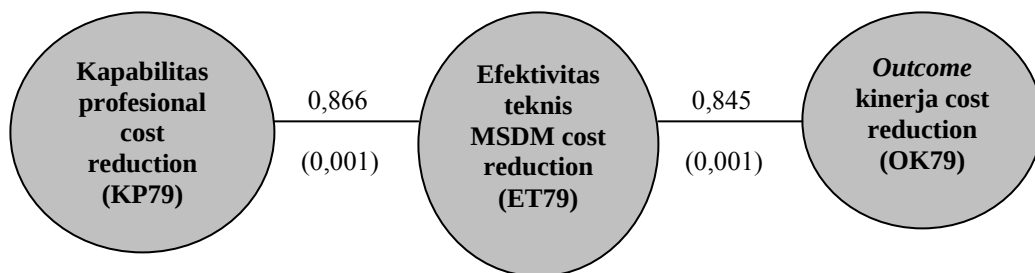
Dari gambar 4.10 terlihat hubungan kapabilitas profesional 46 (KP46) terhadap efektivitas teknis MSDM 46 (ET46) sebesar 0,796 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas teknis 46 (ET46) MSDM terhadap *outcome* kinerja industri 46 (OK46) sebesar 0,746 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 46 (KP46) terhadap efektivitas teknis MSDM 46 (ET46) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 46 (OK46) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Beralihnya peralatan yang digunakan dari sistem tradisional menjadi mesin mampu meningkatkan layanan terhadap produk yang berkualitas dengan tingkat kerapihan yang tinggi serta efisiensi waktu yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan alat-alat ini. Meubel mandiri yang dulunya memiliki keterbatasan dana dalam melengkapi mesin-mesin industri jika dibandingkan dengan tenaga yang dimiliki, dengan bantuan pengkreditan dana usaha meubel ini telah mampu membeli mesin dalam jumlah yang cukup. Pemilihan mesin yang tepat didukung dengan keahlian karyawan, meubel ini telah berhasil memenuhi permintaan pasar dengan produk yang berkualitas, tepat sasaran, efisien sampai ke daerah Palembang.

Produk yang bertema khas Bengkulu juga muncul di meubel kayu RM Sawah Lebar. Untuk menjaga kualitas bahan dan bentuk dari produk khas Bengkulu ini dibutuhkan kapabilitas dalam merancang model, memilih bahan dan pengolahan yang profesional agar terciptanya produk yang berkualitas. Kemampuan teknis yang dimiliki karyawan meubel RM telah mendukung efektifnya pengembangan jenis

produk ini, masukan dan pertimbangan dari karyawan dijadikan sebagai pedoman dalam menyempurnakan produk ini. Pasar produk khas Bengkulu ini masih berada pada tahap *introduce market* namun produk ini diperkirakan akan memiliki karakteristik yang kuat di pasar.

- **Korelasi Kapabilitas Profesional Perbaikan Kualitas (KP79), Efektivitas Teknis MSDM Perbaikan Kualitas (ET79) dan Outcome Kinerja Industri Perbaikan Kualitas (OK79)**



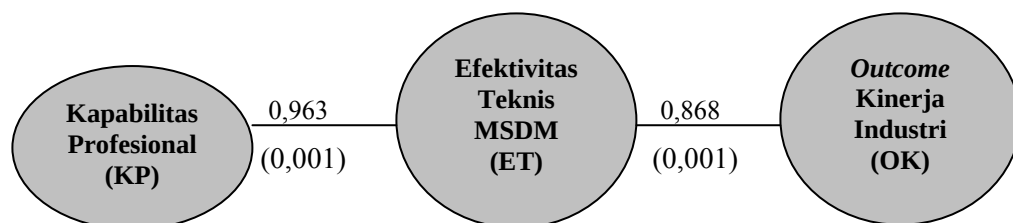
Gambar 4.11 korelasi KB, ES dan OK

Dari gambar 4.11 terlihat hubungan kapabilitas profesional 79 (KP79) terhadap efektivitas teknis MSDM 79 (ET79) sebesar 0,866) dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas teknis MSDM 79 (ET79) terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) sebesar 0,845 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kapabilitas profesional 70 (KP79) terhadap efektivitas teknis MSDM 79 (ET79) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri 79 (OK79) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Sistem borongan dan kerja lembur merupakan kebijakan umum dalam setiap unit usaha meubel kayu di Kota Bengkulu. Kecepatan, ketepatan kerja serta keahlian yang dimiliki karyawan sangat membantu dalam mencapai tujuan industri dengan mengefektifkan kebijakan yang ada. Meubel Tenam Alap-Alap dengan tenaga kerja 4 orang mampu menyelesaikan pesanan dengan jumlah yang sebanding dengan unit meubel kayu yang memiliki tenaga kerja lebih dari 6 orang.

Keberhasilan meubel Jati Luhur Tebeng mengerjakan *order* dengan omset 100 juta dalam jangka waktu satu minggu dengan tenaga kerja tetap 4 orang adalah bukti fleksibelnya kondisi tenaga kerja dalam industri ini. Kebijakan paruh waktu, sub kontrak pekerjaan dengan sistem gaji borongan telah memberikan solusi bagi kondisi kritis yang mengharuskan meubel ini memiliki tenaga kerja 10 orang. Pemilihan tenaga baru yang tepat untuk menjaga kualitas yang baik, kerja sama yang kompak agar tercapainya penyelesaian produk yang tepat waktu serta pengelolaan yang baik menjadi kunci dalam keberhasilan ini.

- **Korelasi Kapabilitas Profesional (KP), Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM (ET), dan Outcome Kinerja Industri (OK)**



Gambar 4.12 korelasi KP, ET dan OK

Dari gambar 4.12 terlihat hubungan kapabilitas profesional (KP) terhadap efektivitas teknis MSDM (ET) sebesar 0,963 dengan taraf signifikansi 0,001 dan hubungan efektivitas teknis MSDM (ET) terhadap *outcome* kinerja industri (OK) sebesar 0,868 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan $t_{\text{Probability hitung}} \leq t_{\text{Probability } \alpha} = 0,06$ yaitu sebesar 0,001, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kapabilitas profesional (KP) terhadap efektivitas teknis MSDM (ET) dan sebagai konsekuensi hubungannya terhadap *outcome* kinerja industri (OK) meubel kayu di Kota Bengkulu.

Keahlian karyawan dalam memproduksi barang dan jasa akan memperlancar kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kegiatan pelatihan informal dilakukan oleh industri meubel kayu di Kota Bengkulu adalah untuk memperkaya jenis barang industri, meningkatkan kualitas produk dan melakukan efisiensi biaya tenaga kerja. Efektifnya kegiatan ini berdampak terhadap *outcome* kinerja industri.

Kegiatan yang dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan kebijakan industri akan efektif jika kegiatan ini dilakukan oleh karyawan yang memiliki kapabilitas profesional yang baik. Proses pembuatan produk baru, pelayanan kualitas, serta kebijakan terhadap efisiensi tenaga kerja pada industri meubel kayu di Kota Bengkulu dirasakan cukup efektif mengingat kapabilitas profesional yang cukup baik dari karyawan pada masing-masing unit usaha.

Unsur sumber daya manusia dalam sebuah industri terlihat sebagai mesin penggerak yang berperan penting dalam mencapai tujuan. Untuk itu dibutuhkan kerja keras untuk melakukan pengelolaan dalam bidang ini. Banyak hal yang harus dibenahi untuk mengikuti tuntutan perubahan dalam dunia industri. Kapabilitas yang menjadi modal utama dalam pengembangan usaha harus disempurnakan agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Penyempurnaan pelaksanaan dalam semua aktifitas sumber daya manusia harus bisa memenuhi tuntutan perubahan dari lingkungan internal maupun eksternal usaha. Sedangkan strategi yang tepat akan muncul dengan terbentuknya kondisi sumber daya manusia yang stabil.

Telah terlihat bahwa perubahan lingkungan bisnis yang bergerak dengan cepat menuntut industri kita untuk selalu melakukan perubahan dalam tubuh industri. Perubahan yang tidak seimbang akan melahirkan ketimpangan dalam pertumbuhan mereka dalam mengikuti pertumbuhan pesaing.

Banyak meubel kayu yang tumbuh dan tenggelam dengan modus yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki pemain bisnis. Namun juga tidak sedikit meubel kayu yang jalan di tempat karena kapabilitas profesional yang dimiliki tidak seimbang dengan kapabilitas bisnis sehingga strategi yang diambil kurang tepat untuk pengembangan usaha. Disamping itu juga terdapat meubel yang berkembang pesat yang didukung dengan pengelolaan profesional. Hal ini terbukti dengan bangkitnya kembali beberapa meubel kayu tahun 2001 setelah dihempaskan krisis moneter pada pertengahan 1997 lalu.

Mengingat kuatnya hubungan kapabilitas bisnis dan kapabilitas profesional dalam mengefektifkan strategi kompetitif MSDM dan teknis MSDM yang mempunyai dampak terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu, maka perlu diperhatikan keseimbangan kapabilitas ini dalam menjalankan usaha. Kesempurnaan pengelolaan dan penguasaan kapabilitas ini akan membantu perkembangan dunia industri meubel kayu di Kota Bengkulu tanpa mengabaikan kapabilitas dibidang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Kapabilitas bisnis inovasi produk memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif inovasi produk sebesar 0,787 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja inovasi produk meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,780 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
2. Kapabilitas bisnis perbaikan kualitas memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif perbaikan kualitas sebesar 0,831 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja perbaikan kualitas meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,641 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
3. Kapabilitas bisnis pengurangan biaya tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif pengurangan biaya tenaga kerja sebesar 0,810 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja pengurangan biaya tenaga kerja meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,754 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.

4. Kapabilitas bisnis memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM sebesar 0,922 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,846 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
5. Kapabilitas profesional inovasi produk memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif inovasi prosuk sebesar 0,833 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja inovasi produk meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,780 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
6. Kapabilitas profesional perbaikan kualitas memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif perbaikan kualitas sebesar 0,743 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja perbaikan kualitas meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,641 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
7. Kapabilitas profesional pengurangan biaya tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif pengurangan biaya tenaga kerja sebesar 0,830 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja pengurangan biaya tenaga kerja meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,754 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.
8. Kapabilitas profesional memiliki hubungan positif terhadap efektivitas strategi kompetitif MSDM sebesar 0,926 dan sebagai konsekuensinya juga

berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,846 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.

9. Kapabilitas profesional inovasi produk memiliki hubungan positif terhadap efektivitas teknis inovasi produk sebesar 0,833 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja inovasi produk meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,667 dengan taraf signifikansi 0,001.
10. Kapabilitas profesional perbaikan kualitas memiliki hubungan positif terhadap efektivitas teknis perbaikan kualitas sebesar 0,796 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja perbaikan kualitas meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,746 dengan taraf signifikansi 0,001.
11. Kapabilitas profesional pengurangan biaya tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap efektivitas teknis pengurangan biaya tenaga kerja sebesar 0,866 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja pengurangan biaya tenaga kerja meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,845 dengan taraf signifikansi 0,001.
12. Kapabilitas profesional memiliki hubungan positif terhadap efektivitas teknis MSDM sebesar 0,963 dan sebagai konsekuensinya juga berhubungan positif terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Kota Bengkulu sebesar 0,868 dengan taraf signifikansi 0,001.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan:

1. Mengingat pentingnya kapabilitas bisnis dalam pengembangan usaha maka disarankan kemampuan bisnis karyawan industri meubel kayu di Kota Bengkulu khususnya meliputi strategi inovasi, kualitas dan cost reduction lebih ditingkatkan sebagai modal ekspansi usaha yang efektif baik vertikal maupun horizontal, dengan tujuan yang tepat tanpa mengabaikan kapabilitas profesional sebagai penyempurnaan ekspansi industri.
2. Pemilik dan karyawan diharapkan menyamakan visi dan misi, saling mendukung untuk mengembangkan industri dalam rangka mencapai tujuan usaha dengan efektif dan efisien.
3. Pemerintah daerah lebih berperan aktif dalam mendukung industri meubel kayu di Kota Bengkulu dan menindak tegas kelompok yang menghalangi perkembangan industri dengan mengaktifkan fungsi penegak hukum yang melindungi industri kecil dan menengah terutama industri meubel kayu di Kota Bengkulu.
4. Perlu diadakannya asosiasi industri meubel kayu Kota Bengkulu, dalam rangka penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi meubel kayu Kota Bengkulu yang berkaitan dengan lingkungan eksternal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Artoyo, 1986. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE. Yogyakarta.
- B.N.Marbun dan Torang M.Panjaitan, 1986. *Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil*, Gramedia. Jakarta
- Becker, Brian dan Gerhart, 1996. *The Impact of Human Resource Management on organization perfomance: progress and prosepct*. Academy of Manajemen Journal.vol 24 No.779-882
- Carnall, colin, 1995. *Managing Change Organizatio*,. Gramedia. Jakarta
- Deperindag, 2000 *Laporan Tahunan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PIKM) Propinsi Bengkulu*, Laporan tidak diterbitkan. PIKM. Bengkulu
- Deperindag, 2001 *Laporan Tahunan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PIKM) Propinsi Bengkulu*, Laporan tidak diterbitkan. PIKM. Bengkulu
- Deperindag, 2002 *Laporan Tahunan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PIKM) Propinsi Bengkulu*, Laporan tidak diterbitkan. PIKM. Bengkulu
- Deperindag, 2003 *Laporan Tahunan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PIKM) Propinsi Bengkulu*, Laporan tidak diterbitkan. PIKM. Bengkulu
- Deperindag, 2004. *Laporan Tahunan Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PIKM) Propinsi Bengkulu*, Laporan tidak diterbitkan. PIKM. Bengkulu
- Dinsi, Valentino, S.E, MBA, 2005. *Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian*, Lets Go Indonesia. Jakarta
- DR Notaatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Rineka Cipta. Jakarta

- Dyer, L et al, 1988, *A Strategy Of Human Resource Management*, in dyer, L (Eds), *Human Resource Management : Evaluationary Roles And Responsibilities*, American Society For Personal And Bereau Of Nation Affairs. Washington.
- Gunadi barata, Alosyius. 2003. *Distribusi Spasial UKM Di Masa Krisis Ekonomi*, Artikel. Jakarta.(internet)
- Handoko, T Hani. 1987. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Huseild, Mark. A et al, 1997. *Technical and Strategic Human Resource Management Effectiviness As Determinant of Firm Perfomance*. Academic of Management Journal. Vol. 40. 1. 171-186
- Hutton, T.J.1998. *Human Resource Or Management Resource*. Personal administrator.
- Kian Wie The, 1994. *Indutrialisasi di Indonesia Beberapa Kajian*, LP3ES. Jakarta
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Martoyo, Susilo, S.E. 1994. *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi ke Empat*, BPFE, Yogyakarta
- Ningsih, Kartika. 2002. *Menciptakan Keunggulan Kompetitif Melalui Penilaian Kinerja 360⁰ feedback*, Artikel. Usahawan Jakarta
- Noe, R. A et al, 1967. *Human Resource Management: Gaining A Competitif Advantage*, Richard Irwin, Inc
- Preffer, Jeffery, 1995. *Producing Sustinable Competitive Advantage Through the Effective Manajemen People*. Academy of Management Executive
- Schuller R.S dan Jackson, S.E, 1996, *Human Resource Management: Positioning for the 21 Th Centuries*, 6 th. Edition NJ, West Publishing Company
- Singarimbun, Masri. Sofyan Efendi, 1987. *Metodologi Penelitian Survey*, LB3ES. Jakarta
- Slamet. 2005. *Hand Out Manajemen Strategi*. Hand Out Tidak Diterbitkan. Dosen FE UNIB. Bengkulu

- Somamora, hendri. 1995. *Administrasi Kepegawaian*, Kanisius. Yogyakarta
- Sthal. G.E. et al, 1992. competing on capabilities: the new rulles on the corporate strategy, human resource.
- Supranto, J.S.1998. *Statistik edisi ke lima*. Erlangga. Jakarta.
- Tyson, Shaun. 1997. Human Resource Strategy : a Process for Managing the Contribution of HRM to Organization Perfomace. *The International Journal of Human Ressource Management* 8 : 3 June
- Ulrich, 1998. *A New Mandate Foe Human Resource*. Harvard Bussines Review.
- Ulrich, D. dan Lake. 1991. *Organizational Capability: Creating Competitive Advantage*, Academi of Management Executive
- Wibowo, Singgih, Murdias dan Yusiro, 1988. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	2.1	Komposisi tehcnical skill dan konseptual skill..... 22
Gambar	2.2	Kerangka Analisis 27
Gambar	4.1	Korelasi KB13, ES13 dan OK13 73
Gambar	4.2	Korelasi KB46, ES46 dan OK46 75
Gambar	4.3	Korelasi KB79, ES79 dan OK79 77
Gambar	4.4	Korelasi KB, ES dan OK 79
Gambar	4.5	Korelasi KP13, ES13 dan OK13..... 81
Gambar	4.6	Korelasi KP46, ES46 dan OK46..... 83
Gambar	4.7	Korelasi KP79, ES79 dan OK79..... 85
Gambar	4.8	Korelasi KP, ES dan OK..... 86
Gambar	4.9	Korelasi KP13, ET13 dan OK13..... 88
Gambar	4.10	Korelasi KP6, ET46 dan OK46..... 89
Gambar	4.11	Korelasi KP9, ET79 dan OK79..... 91
Gambar	4.12	Korelasi KP, ET dan OK..... 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran	2	Guideline Wawancara
Lampiran	3	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran	4	Hasil Analisis Pengolahan Data
Lampiran	5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	5	Daftar r Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Lingking HRM and Perfomance	2
Tabel 1.2 Rata-Rata Pertumbuhan Industri tahun 2000-2004.....	4
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Berdasarkan Skala Industri...	38
Tabel 4.1 Tenaga Kerja Masing-Masing Responden	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Industri.....	61
Tabel 4.6 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kapabilitas Bisnis	62
Tabel 4.7 Perrsepsi Responden Terhadap Variabel Kapabilitas Profesional	63
Tabel 4.8 Persepsi Responden Terhadap Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM	64
Tabel 4.9 Persepsi Responden Terhadap Variabel Efektivitas Teknis MSDM46.....	65
Tabel 4.10 Persepsi Responden Terhadap Variabel <i>Outcome</i> Kinerja Industri	66
Tabel 4.11 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapabilitas Bisnis	68
Tabel 4.12 Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Kapabilitas Profesional	69
Tabel 4.13 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Strategi Kompetitif MSDM	70
Tabel 4.14 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Teknis MSDM.....	71
Tabel 4.15 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Outcome</i> Kinerja Industri	72

Metode penelitian survai

ANGKA KRITIK NILAI r

Derajat Kebebasan	5%	1%	Derajat Kebebasan (df)	5%	1%
1	,997	1.000	24	,338	,495
2	,950	,990	25	,381	,485
3	,878	,959	26	,371	,478
4	,811	,917	27	,367	,463
5	,754	,874	28	,361	,463
6	,707	,834	29	,355	,456
7	,666	,798	30	,349	,449
8	,632	,765	35	,325	,418
9	,602	,735	40	,304	,393
10	,576	,708	45	,288	,372
11	,553	,684	50	,273	,354
12	,532	,661	60	,250	,325
13	,497	,623	70	,232	,302
14	,497	,623	80	,217	,283
15	,482	,606	90	,205	,267
16	,468	,590	100	,195	,254
17	,456	,575	125	,174	,228
18	,444	,561	150	,159	,208
19	,433	,549	200	,138	,181
20	,423	,537	300	,113	,148
21	,413	,526	400	,098	,128
22	,404	,515	500	,088	,115

LAMPIRAN GUIDE LINE WAWANCARA PENELITIAN DI MEUBEL KAYU KOTA BENGKULU

1. Kebijakan apakah yang anda terapkan untuk meningkatkan inovasi produk dalam industri meubel kayu yang anda miliki?
2. Sejauh mana kebijakan untuk meningkatkan inovasi produk yang anda tetapkan mampu mencapai tujuan penetapan kebijakan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan?
3. Sejauh mana keberhasilan meubel anda dalam melakukan pengelolaan terhadap kebijakan peningkatan inovasi produk yang telah ditetapkan?
4. Kebijakan apakah yang anda terapkan untuk meningkatkan pengelolaan dan layanan terhadap kualitas pada industri meubel kayu yang anda miliki?
5. Sejauh mana kebijakan pengelolaan dan layanan terhadap kualitas yang anda tetapkan mampu mencapai tujuan penetapan kebijakan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan?
6. Sejauh mana keberhasilan meubel anda dalam melakukan pengelolaan terhadap kebijakan pengelolaan dan layanan kualitas yang telah ditetapkan?
7. Kebijakan apakah yang anda terapkan untuk mengurangi biaya tenaga kerja dalam industri meubel kayu yang anda miliki?
8. Sejauh mana kebijakan pengurangan biaya tenaga kerja yang anda tetapkan mampu mencapai tujuan penetapan kebijakan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan?
9. Sejauh mana keberhasilan meubel anda dalam melakukan pengelolaan terhadap pengurangan biaya tenaga kerja yang telah ditetapkan?

KUISIONER PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efektivitas strategi kompetitif MSDM yang dipengaruhi oleh kapabilitas bisnis dan kapabilitas profesional berpengaruh terhadap *outcome* kinerja industri meubel kayu di Bengkulu, yang mungkin telah dipraktekan di lingkungan industri anda. Mohon dibantu dalam pengisian kuisisioner ini, jika dijawab dengan jujur maka hasil bisa dimanfaatkan.

I. bagian I

Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama usaha :
6. Jenis industri :

II. bagian 2

Bagian ini merupakan pelaksanaan kapabilitas bisnis dan kapabilitas profesional SDM serta outcome kinerja dalam unit usaha/industri yang mungkin dipraktekan. Kemudian berdasarkan persepsi anda, diminta untuk menilai pelaksanaannya hingga saat ini dengan menggunakan lima skala angka (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = nertal/N, 4 = setuju, 5 = sangat setuju) dengan menandai salah satu kotak penilaian.

No	Pernyataan kuisisioner	STS	TS	N	S	SS
	Kapabilitas bisnis (kapabilitas strategi kompetitif MSDM)					
1	Keahlian karyawan mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan latihan penganekaragaman – keunggulan produk					
2	Pengetahuan pasar produk pesaing mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan latihan inovasi produk					
3	Pengetahuan teknis karyawan mampu mentoleransi kesalahan dan resiko yang terjadi karena adanya inovasi perintisan dan kemandirian					

4	Perhatian terhadap kualitas mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penjaminan kulaitas produk					
5	Pengalaman bsinis karyawan mampu mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan layanan produk					
6	Perhatian terhadap kualitas mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan upaya perbaikan terus menerus terhadap kualitas produk					
7	Pengetahuan antisipasi bisnis mempengaruhi perusahaan untuk mengambil kebijakan kerja paruh waktu					
8	Keahlian teknis karyawan mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan sub kontrak pekerjaan					
9	Pengetahuan hubungan internal mampu menyarankan perusahaan untuk melakukan perampingan tenaga kerja					
	Kapabilitas profesional (kapabilitas teknis MSDM)					
1	Karyawan mampu mencapai sasaran latihan – pemagangankerja yang diselenggarakan oleh perusahaan					
2	Karyawan mampu mencapai sasaran latihan kreasi- penciptaan ide-ide pengembangan yang diselenggarakan perusahaan					
3	Karyawan mampu mentoleransi kesalahan dan resiko yang terjadi karena adanya kreativitas, perintisan dan kemandirian					
4	Karyawan mampu mencapai sasaran kebijakan penjaminan kualitas yang digariskan oleh perusahaan					
5	Karyawan mampu mencapai sasaram pengelolaan layanan kualitas dilakukan oleh perusahaan					
6	Karyawan mampu mencapai sasaran pengelolaan upaya perbaikan kualitas berkesinambungan					
7	Karyawan perusahaan mampu mencapai sasaran pengelolaan kerja paruh waktu, - pengaturan jadwal kerja					
8	Karyawan perusahaan mampu mencapai sasaran pengelolaan sub kontrak pekerjaan					

9	Karyawan perusahaan mampu mencapai sasaran pengelolaan perampingan tenaga kerja, hubungan internal : PHK, pensiun dini, dan perumahan sementara					
	Efektivitas teknis MSDM					
1	Pengelolaan latihan – pemagangan kerja yang diselenggarakan perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
2	Pengelolaan latihan kreasi – penciptaan ide-ide pengembangan yang diselenggarakan perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
3	Pengelolaan Budaya kreatif, perintisan, dan kemandirian karyawan yang dikembangkan perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
4	Pengelolaan penjaminan kualitas yang digariskan oleh perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
5	Pengelolaan layanan kualitas dan kualitas kehidupan kerja yang dijalankan perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
6	Pengelolaan upaya perbaikan kualitas berkesinambungan yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kegiatan					
7	Pengelolaan kerja paruh waktu dan pengaturan jadwal kerja yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kegiatan					
8	Pengelolaan sub kontrak pekerjaan yang dilakukan perusahaan mampu mencapai sasaran kegiatan					
9	Pengelolaan perampingan tenaga kerja, pengelolaan hubungan internal : PHK, pensiun dini dan perumahan – yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kegiatan					
	Efektivitas strategi kompetitif MSDM					
1	Kebijakan latihan penganekaragaman – keunggulan produk yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kebijakan					
2	Kebijakan latihan inovasi produk baru yang diselenggarakan perusahaan mampu mencapai sasaran kebijakan.					

3	Kebijakan budaya inovasi, kreasi, perintisan, dan kemandirian karyawan yang dikembangkan perusahaan mampu mencapai sasaran kebijakan.					
4	Kebijakan pengelolaan penjaminan kualitas produk dan jasa yang digariskan oleh perusahaan mampu mencapai sasaran kebijakan					
5	Kebijakan layanan kualitas produk dan jasa secara berkesinambungan yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kebijakan.					
6	Kebijakan upaya perbaikan kualitas produk dan jasa secara berkesinambungan yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kebijakan.					
7	Kebijakan kerja paruh waktu untuk efisiensi biaya tenaga kerja yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kebijakan.					
8	Kebijakan sub kontrak pekerjaan yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kebijakan.					
9	Kebijakan perampingan tenaga kerja untuk efisiensi biaya tenaga kerja yang dilakukan perusahaan mencapai sasaran kegiatan					
	Outcome kinerja industri					
1	Produktivitas keanekaragaman produk meningkat					
2	Produktivitas inovasi produk baru meningkat					
3	Budaya inovasi, perintisan, dan kemandirian karyawan berkembang					
4	Kualitas hasil penjaminan kualitas produk meningkat					
5	Kualitas hasil layanan kualitas produk meningkat					
6	Kualitas hasil perbaikan berkesinambungan dari kualitas produk meningkat					
7	Efisiensi biaya dari kebijakan sub kontrak pekerjaan meningkat					
8	Efisiensi biaya dari kebijakan sub kontrak pekerjaan meningkat					
9	Efisiensi biaya dari kebijakan perampingan tenaga kerja meningkat					

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	10.0333	5.9644	2.4422	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KP1	6.7000	2.8379	.7324	.7550
KP2	6.6000	2.7310	.6677	.8249
KP3	6.7667	3.0126	.7291	.7631

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .8418

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.1667	4.6264	2.1509	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KP4	6.1333	2.1885	.5744	.6239
KP5	6.0667	2.1333	.6088	.5797
KP6	6.1333	2.6713	.4922	.7177

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7327

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.6667	6.5057	2.5506	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KP7	6.4000	3.0759	.6340	.7220
KP8	6.3667	3.2747	.6743	.6823
KP9	6.5667	3.2195	.6033	.7540

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7935

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.6000	8.5241	2.9196	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KB1	6.3000	3.3207	.7832	.7200
KB2	6.4333	4.8057	.7208	.7979
KB3	6.4667	4.1195	.6746	.8203

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .8451

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.9000	4.8517	2.2027	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KB4	6.5667	2.1161	.7025	.4954
KB5	6.6333	1.9644	.5677	.7022
KB6	6.6000	3.2138	.5198	.7439

Reliability Coefficients

N of Cases =	30.0	N of Items =	3
Alpha =	.7448		

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.5333	6.9471	2.6357	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KB7	6.3667	3.4816	.6372	.7395
KB8	6.2000	2.9931	.6913	.6836
KB9	6.5000	3.7069	.6222	.7566

Reliability Coefficients

N of Cases =	30.0	N of Items =	3
Alpha =	.8016		

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.9667	6.0333	2.4563	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ES1	6.5667	3.3575	.6753	.6847
ES2	6.7333	2.6851	.6252	.7192
ES3	6.6333	2.8609	.6080	.7328

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7864

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.4000	4.3862	2.0943	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ES4	6.4000	2.0414	.5837	.5946
ES5	6.2000	2.0276	.6227	.5442
ES6	6.2000	2.5793	.4480	.7487

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7264

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.3333	6.5747	2.5641	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ES7	6.0000	2.8276	.7342	.6650
ES8	6.1000	3.6103	.6328	.7768
ES9	6.5667	3.1506	.6345	.7734

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .8124

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.9333	5.7195	2.3916	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ET1	6.6333	2.9299	.6228	.6779
ET2	6.5000	2.8793	.6193	.6802
ET3	6.7333	2.6851	.5840	.7243

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7723

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.4333	3.4954	1.8696	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ET4	6.1667	2.0057	.4499	.5501
ET5	6.4333	1.7023	.5703	.3781
ET6	6.2667	1.7885	.3578	.6941

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .6412

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.1333	5.3609	2.3154	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ET7	6.0333	2.3092	.6820	.7088
ET8	5.8667	2.4644	.6760	.7108
ET9	6.3667	3.0678	.6250	.7733

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .8060

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.8333	6.6954	2.5875	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
OK1	6.4333	2.6678	.8248	.8169
OK2	6.7000	2.8379	.8366	.7971
OK3	6.5333	3.9126	.7487	.8954

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .8900

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.9333	3.9954	1.9989	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
OK4	6.5000	1.9138	.5137	.6631
OK5	6.6333	1.8954	.6716	.4657
OK6	6.7333	2.2713	.4433	.7348

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7172

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	9.2667	5.9954	2.4486	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
OK7	6.1000	3.1276	.5441	.7644
OK8	6.1000	2.4379	.7020	.5846
OK9	6.3333	3.3333	.6018	.7103

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 3

Alpha = .7736

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	28.8667	44.5333	6.6733	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KP1	25.5333	34.3264	.8658	.9032
KP2	25.4333	35.8402	.6374	.9185
KP3	25.6000	35.6966	.7790	.9093
KP4	25.8333	35.6609	.7229	.9125
KP5	25.7667	36.6678	.6275	.9186
KP6	25.8333	37.2471	.6719	.9160
KP7	25.6000	34.7310	.7044	.9142
KP8	25.5667	34.1161	.8549	.9036
KP9	25.7667	35.4954	.6508	.9178

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .9217

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	29.0333	53.0678	7.2848	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KB1	25.7333	38.2023	.8495	.9094
KB2	25.8667	43.3609	.7381	.9171
KB3	25.9000	41.0586	.7357	.9172
KB4	25.7000	43.1138	.7516	.9163
KB5	25.7667	42.8747	.6377	.9235
KB6	25.7333	46.6161	.6778	.9228
KB7	25.8667	41.6368	.7894	.9134
KB8	25.7000	40.5621	.7849	.9137
KB9	26.0000	43.4483	.6836	.9201

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .9258

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	28.7000	41.1828	6.4174	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ES1	25.3000	34.1483	.6701	.8924
ES2	25.4667	32.8782	.5816	.8997
ES3	25.3667	31.4816	.7490	.8855
ES4	25.7000	33.5276	.6481	.8934
ES5	25.5000	32.8793	.7393	.8870
ES6	25.5000	34.8793	.5946	.8972
ES7	25.3667	31.2747	.7398	.8863
ES8	25.4667	33.0851	.7062	.8893
ES9	25.9333	32.2713	.6626	.8927

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .9025

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	28.5000	35.6379	5.9698	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ET1	25.2000	27.7517	.7308	.8785
ET2	25.0667	28.0644	.6760	.8830
ET3	25.3000	27.8724	.6160	.8889
ET4	25.2333	29.9092	.6405	.8865
ET5	25.5000	30.1207	.5662	.8911
ET6	25.3333	29.4713	.5381	.8938
ET7	25.4000	26.5241	.7928	.8728
ET8	25.2333	27.0816	.7797	.8743
ET9	25.7333	29.9264	.6038	.8886

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .8959

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	29.0333	39.7575	6.3054	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
OK1	25.6333	30.8609	.6521	.8997
OK2	25.9000	30.1621	.7749	.8892
OK3	25.7333	32.4092	.7950	.8907
OK4	25.6000	32.0414	.6800	.8965
OK5	25.7333	32.6851	.7092	.8953
OK6	25.8333	33.2471	.6313	.9001
OK7	25.8667	31.9126	.6173	.9015
OK8	25.8667	30.1195	.7101	.8950
OK9	26.1000	32.5759	.6485	.8988

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .9068